BAB III
ELABORASI TEMA

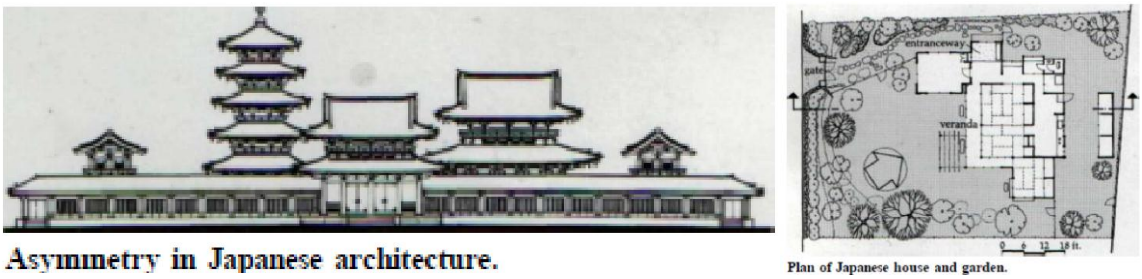
3.1 Pengertian Tema

"*Japanese Harmony*''

Japanese Harmony atau Harmoni Jepang merupakan tema yang diambil sebagai respon perancangan bangunan terhadap lingkungan di sekitarnya. Maksud dari tema tersebut adalah untuk mengharmonikan peninggalan arsitektur Kolonial Belanda dengan bangunan baru yang memiliki ciri khas arsitektur Jepang di kawasan Asia Afrika Bandung.

Menurut Ching (2000) harmoni merupakan penyusunan elemen-elemen atau bagian-bagian dalam kesatuan artistik yang teratur, menyenangkan atau kongruen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni merupakan penyamaan rasa, aksi, gagasan, dan minat keselarasan dan keserasian untuk menciptakan keindahan dalam mencapai tujuan yang dibentuk secara bersama-sama. Sedangkan dalam filosofi yin-yang, harmoni didapatkan melalui suatu keseimbangan, kontras dan perbedaan di dalam suatu bentuk. Berdasarkan sumber di atas, maka harmoni merupakan suatu pencapaian tujuan yang sama dengan menyatukan berbagai unsur-unsur di dalamnya seperti kontras, keseimbangan, perbedaan dan keselarasan.

Japanese Harmony dalam hal ini adalah tema yang diterapkan pada bangunan sebagai bentuk penyesuaian sekaligus respon terhadap kondisi lingkungan sekitar khususnya di area tempat perancangan. Adanya bangunan baru dengan pendekatan budaya khas Jepang harus mampu menyesuaikan dan merespon karakter dari bangunan Kolonial Belanda di sekitarnya sehingga menjadi harmoni. Tema tersebut berpengaruh juga dalam pengolahan ruang-ruang dalam yang memiliki pendekatan berdasarkan kebudayaan Jepang untuk memperkuat karakter Jepang di dalamnya. Harmoni dapat dicapai melalui keseimbangan dan perbedaan (asimetris), pada proporsi kesesuaian antara pengolahan ruang dalam dan ruang-ruang pada bentuk arsitektur rumah tinggal seperti pada gambar 3.1.

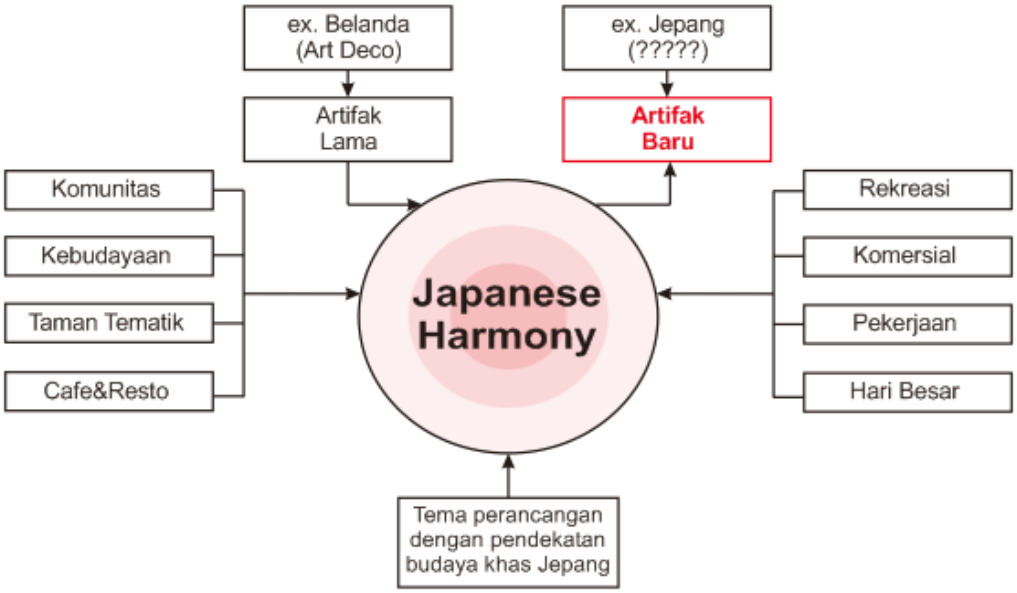


Gambar 3.1 Ilustrasi Harmoni Arsitektur Jepang

Sumber: Japanese Touch Your Home

3.2 Interpretasi Tema

Japanese Harmony merupakan tema yang dipilih berdasarkan solusi permasalahan yang efektif dan dapat diterapkan pada proses perancangan berdasarkan hubungan fungsi kawasan dan aktivitas serta adanya arsitektur Kolonial Belanda sebagai peninggalan artifak lama yang bersejarah, dengan arsitektur Jepang sebagai artifak baru yang menjadi landmark baru di lingkungan heritage.



Gambar 3.2 Diagram Pembentukan Tema

Sumber: Data Pribadi

Keharmonisan pada bangunan diperoleh dari penggunaan konstruksi yang proporsional, material yang ringan, alami, halus, kejujuran material, bentuk bangunan yang memperlihatkan kesederhanaan bentuk dan garis, terciptanya arsitektur lansekap yang merupakan satu kesatuan dengan bangunan dan pemakaian warna yang sedikit.

Penerapan tema dilakukan dengan memberikan sentuhan Jepang pada elemen-elemen penting bangunan sebagai bentuk respon terhadap lingkungan di sekitarnya yang meliputi:

- Memberi karakter garis dan pengulangan kotak-kotak seperti bagian motif pada pintu shoji.
- Memperlihatkan kesederhanaan (*simplicity*) pada fasade dan interior bangunan.
- Memberikan unsur ruang yang alami melalui bukaan bangunan.
- Memberikan sentuhan Jepang melalui faktor pemilihan tanaman, elemen warna, dan estetika.
- Adanya permainan elevasi lantai pada ruang-ruang tertentu dan penggunaan tatami sebagai ciri khas alas lantai Jepang.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Studi banding dengan tema sejenis dilakukan untuk mengetahui berbagai hal penting dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung tema pada perancangan bangunan. Studi banding pada tema sejenis yang dipilih adalah Pusat Budaya Palenque Tambilo di Ekuador dan Pusat Kebudayaan dan Akademik San Pablo di Meksiko. Tema sejenis pada bangunan masih dalam lingkup tema Harmoni namun di luar dari konteks Jepang.

3.3.1 Pusat Budaya Palenque Tambilo Ekuador/ *Palenque Cultural Tambilo.*

A. Tentang Pusat Budaya Palenque Tambilo

Pusat Budaya Palenque Tambilo merupakan fasilitas budaya yang bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas seni tradisi musik marimba di Tambilo, Ekuador. Bangunan tersebut berada di sekitar lahan hutan mangrove dan memiliki beberapa fasilitas seperti balai pertemuan, dua ruang kelas multi fungsi, ruang latihan, workshop instrumen, dan kamar mandi.




Gambar 3.3 Pusat Budaya Tambilo Ekuador

Sumber: Archdaily.com

B. Kriteria Khusus Yang Mewakili Tema

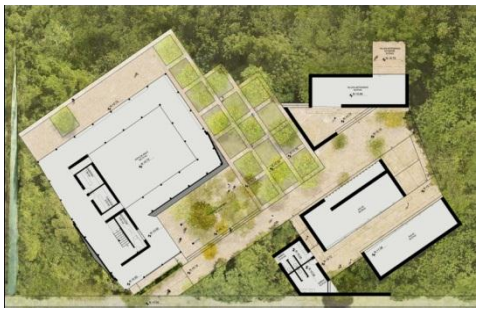
Bangunan pusat budaya Tambilo yang berada di sekitar kawasan hutan *mangrove* menjadi satu tantangan dan keunikan tersendiri karena bangunan harus bisa merespon lingkungan di sekitarnya juga bersinergi dengan alam sehingga diterapkan metode konstruksi tradisional dan teknik lokal. Tema Harmoni yang diterapkan merupakan harmoni alam, hal itu dapat dilihat dari penggunaan tiram dan kerang-kerang sebagai agregat untuk memperkuat dinding dan pondasi. Struktur pada bangunan menggunakan kayu dengan penggunaan atap dari jerami kelapa.



Gambar 3.4 Ruang Pertunjukan Pusat Budaya Tambilo Ekuador

Sumber: Archdaily.com

Bagian aula dilengkapi dengan lantai pasir yang biasa digunakan dalam upacara tari tradisional. Atap ilalang dirancang pada bangunan untuk meredam suara perkusi dari dalam yang berlebihan, sedangkan bentuk atap dibuat miring untuk memaksimalkan pandangan ke area luar hutan *mangrove* di sekelilingnya.




Gambar 3.5 Denah dan Perspektif Pusat Budaya Tambilo Ekuador

Sumber: Archdaily.com

Harmoni pada bangunan tersebut dirancang dengan memaksimalkan penggunaan bahan-bahan yang bersumber dari alam ,meminimalkan biaya dan mudah untuk dibangun juga mampu merespon iklim dan bencana gempa yang merupakan bagian dari lingkungan.

3.3.2 Pusat Kebudayaan dan Akademik San Pablo Meksiko*/ San Pablo Academic and Cutural Center.*

A. Tentang Pusat Kebudayaan dan Akademik San Pablo

Pusat Kebudayaan dan Akademik San Pablo merupakan fasilitas kebudayaan di Meksiko yang berada di area bangunan bekas biara San Pablo dan merupakan bagian dari gereja Rosario. Bangunan tersebut berada di sekitar kawasan bangunan tua yang bersejarah. Fungsi baru sebagai pusat kebudayaan ditambahkan sebagai upaya revitalisasi bangunan lama tersebut.

Pusat Kebudayaan tersebut memiliki beberapa fasilitas seperti auditorium, ruang kelas, ruang pameran, workshop, cafe, sarana akademik, dan perpustakaan.



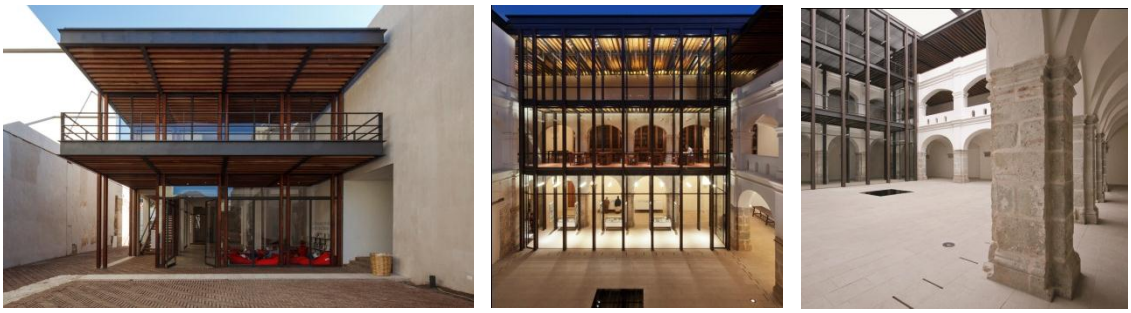

Gambar 3.6 Pusat Kebudayaan dan Akademik San Pablo

Sumber: Archdaily.com

B. Kriteria Khusus Yang Mewakili Tema

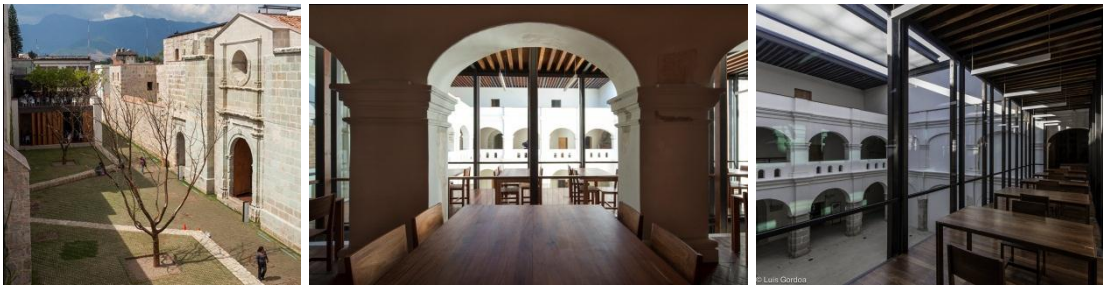
Bangunan pusat kebudayaan San Pablo berada di sekitar kawasan bangunan tua yang merupakan hasil revitalisasi bangunan dengan menambahkan fungsi baru di dalamnya. Penambahan bagian bangunan baru harus menyesuaikan dengan kondisi bangunan sebelumnya untuk tetap menjaga ke estetisan nilai sejarah pada bangunan lama.

Tema Harmoni yang diterapkan merupakan harmoni kontras, hal itu dapat dilihat dari penggunaan material modern pada bangunan tambahan yang menyesuaikan karakter bangunan lama melalui permainan olahan bentuk, garis dan warna.



Gambar 3.7 Penggunaan Material dan Olahan Bentuk Baru Yang Harmoni
Sumber: Archdaily.com

Bagian ruang pada bangunan tambahan menggunakan material modern dengan warna yang mampu menyesuaikan karakter bangunan lama, sehingga menciptakan harmoni karena kesan kontras yang ada tidak terlalu kuat dan berlebihan.



Gambar 3.7 Olahan Bentuk Baru Yang Merespon Karakter Bangunan Lama
Sumber: Archdaily.com

Keseluruhan harmoni pada bangunan pusat kebudayaan dan akademik San Pablo dirancang dengan penggabungan karakter bangunan lama dengan penambahan karakter modern yang mengutamakan

keselarasan. Penggunaan material modern didesain sesederhana mungkin dan transparan sebagai bentuk respon terhadap bangunan lama.

3.3.3 Kesimpulan Studi Banding dengan Tema Harmoni

Berdasarkan studi banding tema sejenis dari kedua bangunan pusat kebudayaan yang diamati maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pusat budaya Palenque Tambilo Ekuador memberikan gambaran ide mengenai bangunan dengan penerapan harmoni yang kuat pada penggunaan material dan bentuk yang menyesuaikan dengan lingkungan dan alam sehingga membuat bangunan tersebut menjadi satu kesatuan harmoni dengan lingkungannya yang merupakan area lahan hutan *mangrove*. Bangunan pusat kebudayaan San Pablo Meksiko memberikan gambaran bahwa harmoni dapat terlihat melalui kesan kontras yang diberikan melalui penggunaan material, warna dan olahan bentuk sederhana dalam merespon karakter bangunan lama. Sifat transparan yang diberikan lewat penggunaan kaca menambah kesan harmoni sebagai rasa “hormat” karakter baru terhadap karakter lama bangunan di lingkungan tersebut.